

Dari Paideia Yunani Kuno Ke Merdeka Belajar Indonesia: Sebuah Kajian Komparatif Filsafat Pendidikan

Widia Srilestari^{1*}, Nandang Rusmana²

^{1,2} Universitas Pendidikan Indonesia,

* e-mail: widiasrilestari1771@upi.edu

Abstract

This study conducts a comparative analysis between the concept of Paideia education in Ancient Greek civilization and the idea of Merdeka Belajar promoted by the current Indonesian Government. Paideia, is a holistic education system that aims to form a complete citizen and become a wise human being. Meanwhile, Merdeka Belajar is an education policy that emphasizes the creativity and independence of students. Through a philosophical approach, this research explores the similarities and differences between the two concepts. There are differences in historical and cultural contexts, but both concepts have the same common thread, namely prioritizing character building. However, Merdeka Belajar tends to focus more on aspects of freedom and creativity, while Paideia emphasizes the formation of good citizens. This research provides new insights in understanding the concept of education from a cross-cultural and historical perspective, and provides recommendations for the development of more holistic and meaningful educational practices in Indonesia.

Keywords: *paideia, yunani kuno, merdeka belajar, filsafat pendidikan, pendidikan holistik*

How to cite : Srilestari, W., & Rusmana, N. (2024). Dari Paideia Yunani Kuno Ke Merdeka Belajar Indonesia: Sebuah Kajian Komparatif Filsafat Pendidikan. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/pedagogi.v24i2.2170>



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun peradaban manusia. Sejak zaman kuno, para filsuf telah memberikan perhatian khusus pada pendidikan sebagai sarana dalam membentuk individu yang berkualitas dan masyarakat yang beradab. Seperti yang diungkapkan oleh Plato (dalam (Kemendikbud, 2020)(Curren, 2018) bahwa pendidikan adalah cara untuk membawa jiwa manusia menuju cahaya". Salah satu konsep pendidikan yang berpengaruh adalah *paideia* dalam tradisi Yunani Kuno. Paideia menekankan pengembangan kualitas moral, intelektual, fisik, dan estetika manusia secara menyeluruh. (Jaeger, 1986) menyatakan bahwa *Paideia* bertujuan untuk membentuk manusia yang sempurna dalam mencapai kebajikan atau *arête*. Meskipun konsep *Paideia* berasal dari Yunani Kuno namun beberapa nilai dan prinsipnya masih relevan dengan konteks pendidikan modern.

Di era modern, Indonesia telah mencanangkan kebijakan Merdeka Belajar pada tahun 2019. (Kemendikbud, 2020) menyatakan bahwa kebijakan ini bertujuan untuk memberikan kebebasan dan kemandirian kepada satuan pendidikan dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan konteks

masing-masing. Hal ini mencakup kurikulum, penilaian, hingga sistem pengajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual. Merdeka Belajar diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal untuk menciptakan generasi muda yang inovatif, kreatif, dan mandiri.

Meskipun terpisah oleh rentang waktu yang panjang, konsep *paideia* dalam Yunani Kuno dan Merdeka Belajar di Indonesia memiliki benang merah yang menarik untuk dikaji secara komparatif dari sudut pandang filsafat pendidikan. Kedua konsep ini memiliki semangat serupa dalam memberikan kebebasan dan mengembangkan potensi peserta didik secara utuh. Namun, terdapat perbedaan dalam penekanan dan konteks historis yang perlu dieksplorasi lebih lanjut.

Sebagai contoh, *paideia* menekankan pentingnya pengembangan karakter moral dan pembentukan warga negara yang baik, seperti yang ditekankan oleh (Nussbaum, 2010) bahwa Pendidikan liberal harus mengembangkan kemampuan kritis dan imajinasi narasi untuk membentuk warga dunia yang baik. Sementara itu, Merdeka Belajar lebih berfokus pada memberikan fleksibilitas dalam sistem pendidikan, seperti yang dijelaskan dalam (Kemendikbud, 2020) bahwa Merdeka Belajar bertujuan untuk membebaskan lembaga dari birokratisasi yang berlebihan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Kajian komparatif ini akan menganalisis secara mendalam konsep *paideia* dan Merdeka Belajar, mengidentifikasi persamaan dan perbedaan di antara keduanya, serta mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai luhur dalam *paideia* dapat diintegrasikan dalam implementasi Merdeka Belajar di Indonesia. Dengan bercermin pada khazanah pemikiran klasik Yunani Kuno, kajian ini diharapkan dapat memberikan perspektif filosofis yang mendalam dalam penerapan kebijakan pendidikan di Indonesia, sejalan dengan pandangan Curren (2018, hlm. 20) yang menyatakan bahwa pemikiran filsafat pendidikan klasik dapat memberikan wawasan berharga untuk memahami dan mengembangkan praktik pendidikan modern.

Meskipun terdapat banyak penelitian tentang konsep *Paideia* Yunani Kuno dan Merdeka Belajar secara terpisah, namun masih sedikit penelitian yang membandingkan dan menganalisis kedua konsep tersebut secara komparatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perbedaan dan persamaan antara kedua konsep pendidikan tersebut. Artikel ini akan membandingkan dan menganalisis kedua konsep pendidikan tersebut berdasarkan beberapa aspek, seperti tujuan, metode, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Melalui perbandingan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah dan perkembangan pemikiran pendidikan, serta relevansi konsep pendidikan klasik dengan konteks pendidikan modern di Indonesia. Selain itu, diharapkan dapat dirumuskan gagasan-gagasan baru yang inovatif dan kreatif untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih berkualitas dan bermutu.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk mengeksplorasi secara mendalam konsep *Paideia* dan Merdeka Belajar serta hubungan di antara keduanya. (Creswell, n.d.) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap masalah sosial atau kemanusiaan. Dalam konteks ini, pendekatan kualitatif akan membantu peneliti memahami makna filosofis dan nilai-nilai yang terkandung dalam konsep *Paideia* dan Merdeka Belajar.

Metode studi literatur melibatkan pengumpulan dan analisis literatur-literatur terkait, baik sumber primer maupun sekunder. Sumber primer dapat berupa karya-karya filsuf Yunani Kuno seperti Plato dan Aristoteles yang membahas konsep *Paideia*, serta dokumen kebijakan Merdeka Belajar dari Kemendikbud Indonesia. Sumber sekunder dapat berupa buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang membahas konsep *Paideia* dan Merdeka Belajar dari sudut pandang filsafat pendidikan.

(Snyder, 2019) menyatakan bahwa studi literatur adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Dalam konteks ini, studi literatur akan membantu peneliti mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang konsep *Paideia* dan Merdeka Belajar dari berbagai sumber. Setelah mengumpulkan literatur, penelitian akan dilanjutkan dengan analisis data terhadap teks-teks tersebut. Analisis data melibatkan pembacaan mendalam, mengidentifikasi ide-ide utama, konsep-konsep kunci, serta mengeksplorasi makna dan implikasi filosofis yang terkandung dalam konsep *Paideia* dan Merdeka Belajar.

(Neuendorf, 2017) menyatakan bahwa analisis isi (data) adalah analisis sistematis dan objektif dari pesan-pesan komunikasi, seperti teks, audio, atau video. Dalam konteks ini, analisis data akan membantu peneliti mengeksplorasi makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam konsep *Paideia* dan Merdeka Belajar dari perspektif filsafat pendidikan.

Dengan menggunakan data dan temuan dari analisis data, penelitian akan melakukan analisis komparatif antara konsep *Paideia* dalam Yunani Kuno dan Merdeka Belajar di Indonesia. Analisis ini akan mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara kedua konsep tersebut, serta mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai luhur dalam *Paideia* dapat diintegrasikan dalam implementasi Merdeka Belajar di Indonesia.

Seperti yang dijelaskan oleh Creswell dan Poth (2018, hlm. 311) bahwa analisis komparatif melibatkan membandingkan dua atau lebih kelompok atau kasus dalam satu atau lebih aspek tertentu. Dalam konteks ini, analisis komparatif akan membantu peneliti mengeksplorasi hubungan antara konsep *Paideia* dan Merdeka Belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji perbandingan antara konsep pendidikan *Paideia* dalam tradisi Yunani Kuno dan konsep Merdeka Belajar yang diusung oleh Pemerintah Indonesia saat ini. Berikut adalah temuan-temuan utama dari penelitian ini:

Konsep *Paideia* dalam Tradisi Yunani Kuno

- *Paideia* merupakan konsep pendidikan yang menekankan pada pembentukan karakter manusia yang utuh, meliputi aspek intelektual, moral, fisik, dan estetika.
- Tujuan utama *Paideia* adalah mencapai *arete* (kebajikan/kesempurnaan) melalui proses pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.
- Sokrates, Plato, dan Aristoteles merupakan tokoh utama yang mempopulerkan konsep *Paideia*. Mereka menekankan pentingnya dialog, pemikiran kritis, pengembangan kurikulum dan peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.
- Kurikulum *Paideia* mencakup berbagai bidang seperti retorika, musik, gimnastik, matematika, astronomi, dan filsafat.
- *Paideia* menekankan pada pentingnya pendidikan karakter dan pembentukan warga negara yang baik, selain penguasaan pengetahuan dan keterampilan akademik.

"Pendidikan adalah proses pemanusiaan manusia menjadi manusia seutuhnya." (Socrates, dalam Plato's Apology).

Konsep Merdeka Belajar di Indonesia

- Merdeka Belajar merupakan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yang diperkenalkan pada tahun 2019.
- Konsep ini bertujuan untuk memberikan kebebasan dan keleluasaan kepada peserta didik dalam memilih jalur pendidikan dan minat belajarnya.
- Merdeka Belajar menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.
- Program-program utama Merdeka Belajar meliputi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, Aksi Pengembangan Profesi Guru, Pembenahan Kurikulum, dan Pembiayaan Pendidikan.
- Pendekatan pembelajaran Merdeka Belajar menekankan *pada student-centered learning*, pembelajaran berbasis proyek, dan pemanfaatan teknologi digital.
- Merdeka Belajar bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia dengan membebaskan peserta didik dari kebijakan dan praktik pendidikan yang terlalu kaku dan membatasi kreativitas.

"Merdeka Belajar adalah gerakan untuk menghidupkan kembali budaya belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak dan perkembangan zaman." (Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia)

Analisis Komparatif

Tabel 1. Perbandingan Konsep Paideia Yunani Kuno dan Merdeka Belajar Indonesia

| Aspek | Paideia | Merdeka Belajar |
|---------------------------|---|--|
| Penekatan utama | Pengembangan kebajikan moral dan pembentukan warga negara yang baik | Fleksibilitas sistem pendidikan dan optimalisasi potensi peserta didik |
| Konteks Historis | Yunani Kuno | Indonesia |
| Tujuan Pendidikan | Membentuk manusia yang sempurna dalam mencapai kebajikan (<i>arête</i>), Keberanian (<i>andreia</i>), Keadilan (<i>dike</i>), Kesederhanaan (<i>sophrosyne</i>), Kebijaksanaan (<i>phronesis</i>) | Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal Meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan kebebasan memilih jalur dan minat belajar |
| Pendekatan Pembelajaran | Holistik (intelektual, fisik, estetika) | Fleksibel dan kontekstual |
| Metode Pembelajaran | Dialog, pemikiran kritis, peran guru sebagai fasilitator | <i>Student-centered learning</i> , pembelajaran berbasis proyek |
| Fokus | Pembentukan karakter dan warga negara yang baik | Mengembangkan keterampilan abad ke-21 |
| Kurikulum | Mencakup retorika, musik, gimnastik, matematika, astronomi, filsafat | Pembenahan kurikulum dengan pendekatan <i>student-centered learning</i> dan pembelajaran berbasis proyek |
| Peran Guru | Fasilitator dalam proses pembelajaran | Fasilitator dan pembimbing dalam proses pembelajaran |
| Partisipasi Peserta Didik | Partisipasi aktif melalui dialog kritis | Partisipasi aktif melalui eksplorasi mandiri dan kolaborasi |

Nilai-Nilai Luhur dalam Paideia yang Relevan dengan Merdeka Belajar

Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa nilai-nilai luhur dalam konsep Paideia yang relevan dan dapat diintegrasikan dalam implementasi Merdeka Belajar di Indonesia, seperti:

- Pengembangan karakter moral yang kuat (Nussbaum, 2010).
- Pembentukan warga negara yang baik dan bertanggung jawab (Curren, 2018).
- Pendidikan yang holistik dan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh (Jaeger, 1986)
- Penekanan pada kebebasan berpikir kritis dan kreativitas (Nussbaum, 2010).

Integrasi Nilai-Nilai Paideia dalam Implementasi Merdeka Belajar

Berdasarkan analisis komparatif, hasil penelitian mengusulkan beberapa strategi untuk mengintegrasikan nilai-nilai luhur dalam *Paideia* ke dalam implementasi Merdeka Belajar di Indonesia, antara lain:

- Memperkuat kurikulum dan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter dan nilai-nilai positif (Lickona, 2009).
- Mendorong pendekatan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik (Nussbaum, 2010) (Paul, R., & Elder, 2019).

- c. Memberikan ruang bagi pengembangan bakat dan minat peserta didik secara holistik (akademik, non-akademik, seni, olahraga) (Kemendikbud, 2020).
- d. Menekankan pentingnya pendidikan kewarganegaraan dan tanggung jawab sosial (Curren, 2018) (Westheimer & Kahne, 2004).

KESIMPULAN

Paideia memiliki sejarah panjang dan kaya yang mencerminkan nilai-nilai dan cita-cita pendidikan yang berkembang sepanjang waktu. Konsep ini terus menginspirasi para pendidik dan pemikir dalam upaya mereka untuk menciptakan sistem pendidikan yang holistik, bermakna, dan mampu menghasilkan individu yang berkarakter mulia, berjiwa besar, dan mampu berkontribusi pada kemajuan masyarakat. Berdasarkan analisis komparatif di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat perbedaan konteks historis dan budaya, konsep *Paideia* Yunani Kuno dan Merdeka Belajar Indonesia memiliki prinsip-prinsip filosofis yang serupa dalam pendekatan pendidikan. Kedua konsep ini menekankan pada pendidikan holistik, pengembangan individu, pemikiran kritis, dan peran guru sebagai fasilitator.

Baik *Paideia* maupun Merdeka Belajar sama-sama menekankan pada pengembangan potensi individu secara optimal sesuai dengan bakat, minat, dan kebutuhan masing-masing peserta didik. Kedua konsep ini memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran untuk memfasilitasi pertumbuhan individu secara maksimal.

Meskipun terdapat kesamaan prinsip, terdapat perbedaan kontekstual yang perlu diperhatikan. *Paideia* Yunani Kuno berakar dari tradisi filosofis dan budaya kuno, sementara Merdeka Belajar merupakan kebijakan pendidikan modern yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan abad ke-21. Selain itu, *Paideia* lebih berfokus pada pembentukan warga negara yang baik, sementara Merdeka Belajar lebih menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21 dan kolaborasi dengan dunia industri.

Dalam konteks pendidikan Indonesia, konsep Merdeka Belajar dapat mengambil inspirasi dari tradisi *Paideia* Yunani Kuno, terutama dalam hal penekanan pada pendidikan karakter, dialog kritis, dan pendekatan holistik dalam pembelajaran. Namun, Merdeka Belajar juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan pendidikan modern, seperti pengembangan keterampilan. Implikasi dari temuan ini adalah:

1. Pemerintah Indonesia dapat mengambil inspirasi dari tradisi *Paideia* Yunani Kuno dalam mengimplementasikan Merdeka Belajar, terutama dalam hal penekanan pada pendidikan karakter, dialog kritis, dan pendekatan holistik dalam pembelajaran.
2. Lembaga pendidikan di Indonesia perlu meningkatkan kualitas pendidikan dengan memfasilitasi pengembangan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi, yang sejalan dengan prinsip-prinsip *Paideia* dan Merdeka Belajar.
3. Kurikulum pendidikan perlu direvisi untuk mengintegrasikan aspek-aspek pendidikan holistik, seperti pendidikan moral, fisik, dan estetika, selain aspek intelektual.
4. Pelatihan dan pengembangan profesional guru harus diperkuat untuk membekali mereka dengan kemampuan memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dialog kritis, dan eksplorasi mandiri.
5. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi praktik-praktik terbaik dari konsep *Paideia* Yunani Kuno yang dapat diadaptasi dalam konteks Pendidikan Indonesia modern.

REFERENSI

Creswell, J. W. (n.d.). *QUALITATIVE Choosing Among Five Approaches*.

Curren, R. (2018). Philosophy of Education: Its current trajectory and future prospects. *Estudios Sobre Educación*, 13–24.

Jaeger, B. W. (1986). *Paideia : the Ideals of Greek Culture. 1.*

Kemendikbud. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. 42.*

Lickona, T. (2009). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility.*

Neuendorf, K. A. (2017). *The content analysis guidebook (2nd ed.). In Sage Publications.*

Nussbaum, M. C. (2010). *Not for profit: Why democracy needs the humanities.* Princeton, NJ: Princeton University Press.

Paul, R., & Elder, L. (2019). *The thinker's guide to analytic thinking: How to take thinking apart and what to look for when you do.* The Foundation for Critical Thinking.

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research, 104*(August), 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>

Westheimer, J., & Kahne, J. (2004). What kind of citizen? The politics of educating for democracy. *American Educational Research Journal, 41*(2), 237–269. <https://doi.org/10.3102/00028312041002237>